

## ETOS KERJA KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI PT HDMS PROFESIONAL BLITAR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**\*Rita Krisdianti, Mei Santi**  
STAI Muhammadiyah Tulungagung  
\*Email: rhyta.dianty@gmail.com

### **Abstract**

*Islam, among the world's religions, is the only religion that upholds the value of work. A job reflects the actual duties, obligations and responsibilities of each individual employee towards their position. In a company, employee work ethic plays an important role in contributing to the progress and decline of a company. In Islam, the work ethic must be based on three elements, namely, monotheism, piety and worship. This means that monotheism (faith in Allah Almighty) causes a person to assess that his work and the results of his work are a means of uniting Allah SWT. However, in the reality of life, there are still many employees, especially Muslims, who are still lazy, undisciplined, unwilling to work hard, and work as they please or what could be called a lack of work ethic. In this research, researchers will examine various types of work ethic that influence company productivity, and how to improve employee work ethic based on an Islamic economic perspective. This research employs a qualitative methodology characterized by a case study approach, emphasizing descriptive analysis. The work ethic of employees at PT HDMS Professional Blitar is fluctuating, meaning that the conditions of each employee are different from one employee to another. Lack of employee work ethic can be overcome by making conditions as comfortable as possible in the workplace and establishing good relationships between employees and company leaders.*

**Keywords:** *Ethos; Work; Productivity; Economy; Islam.*

### **Abstrak**

Islam, di antara agama-agama yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi etos kerja. Suatu pekerjaan mencerminkan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang sebenarnya dari setiap individu karyawan terhadap posisinya. Di dalam sebuah perusahaan, etos kerja karyawan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan. Dalam konteks Islam, etos kerja memiliki tiga prinsip utama yaitu tauhid, taqwa, dan ibadah. Ini berarti bahwa tauhid (beriman kepada Allah SWT) menjadikan seseorang memandang kerja dan hasil kerjanya adalah salah satu cara untuk beriman kepada Allah SWT. Namun pada kenyataannya masih ada banyak karyawan terutama yang memeluk agama Islam masih bersikap tidak disiplin, bermalas-malasan, tidak mempunyai keinginan untuk benar-benar bekerja keras, dan bekerja sesuka hati atau bisa disebut juga dengan kurang etos kerja. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai macam-macam etos kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, dan cara meningkatkan etos kerja karyawan berdasarkan sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bercirikan pendekatan studi kasus dengan penekanan pada analisis deskriptif. Etos kerja karyawan pada PT HDMS Professional Blitar bersifat fluktuatif, artinya kondisi setiap karyawan berbeda antara karyawan satu dengan karyawan lainnya. Kurangnya etos kerja karyawan dapat diatasi dengan cara membuat kondisi nyaman mungkin pada tempat kerja serta menjalin hubungan yang baik antara karyawan dengan pimpinan perusahaan.

**Kata kunci:** Etos; Kerja; Produktivitas; Ekonomi; Islam.

## PENDAHULUAN

Di antara semua agama di dunia, Islamlah yang secara unik menjunjung tinggi nilai kerja. Pada masa di mana masyarakat dunia memuja kelas pendeta dan militer, Islam justru mengangkat derajat para pekerja, baik yang berilmu, petani, pedagang, tukang, maupun pengrajin. Sebagai manusia biasa mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam tidak mengenal stratifikasi sosial di antara sesama manusia. Dalam Islam ukuran ketinggian derajat manusia adalah ketakwaan kepada Allah SWT, yang dinilai dari kadar iman dan amal salehnya.<sup>1</sup>

Sebuah pekerjaan mencerminkan pelaksanaan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang sebenarnya dari setiap individu karyawan terhadap pekerjaannya.<sup>2</sup> Bekerja tidak hanya memerlukan kekuatan fisik, tetapi juga membutuhkan kemampuan otak atau kecerdasan intelektual (IQ), yang sebaiknya diimbangi dengan kecerdasan spiritual (SQ).

Secara umum, pekerjaan melibatkan berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, dan dedikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan, termasuk di kantor, lapangan, atau bahkan dari rumah. Dalam sebuah perusahaan ada enam jenis sumber daya yang saling terkait, yang dikenal sebagai 6M (*Man, Money, Method, Material, Machine dan Market*). Semua unsur tersebut sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Salah satu unsur terpenting dalam perusahaan adalah sumber daya manusia atau yang lebih dikenal sebagai karyawan atau pegawai. Karyawan adalah kunci utama dalam menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Memilih dan mengembangkan karyawan yang tepat merupakan investasi penting bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dibutuhkan karyawan yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Karyawan adalah aset penting suatu perusahaan, di mana keberhasilan dan kemajuan perusahaan sangat bergantung pada etos kerja yang positif yang dimiliki oleh karyawan-karyawan tersebut. Tanpa adanya karyawan yang memiliki dedikasi dan motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan, organisasi mungkin akan kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila perusahaan memberikan perlakuan

---

<sup>1</sup>Cihwanul Kirom, *Etos Kerja dalam Islam*. **Jurnal Tawazun: Journal of Sharia Economic Law**, Vol. 1 No. 1, Maret 2018, Available at <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tawazun/article/view/4697> , diakses pada 5 Januari 2024.

<sup>2</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 106.

<sup>3</sup>Septian Nasrani Mamesah dkk., *Pengaruh Komunikasi, Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Sahid Kawanua di Kota Manado*, **Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi**, Vol. 10 No. 1, Maret 2023. Available at <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39552> , diakses pada 5 Januari 2024.

yang baik dan mengakui prestasi karyawan, hal ini dapat menjadi investasi yang menguntungkan, menjadikan organisasi tersebut lebih produktif dan berhasil.

Untuk mencapai produktivitas kerja yang optimal dibutuhkan etos kerja karyawan yang unggul dan profesional dalam mengerjakan pekerjaannya. Karyawan yang memahami dan mengakui bahwa pekerjaan merupakan bentuk rahmat, amanah, panggilan, aktualisasi diri, ibadah, seni, dan kehormatan, dapat dianggap sebagai karyawan yang memiliki standar etos kerja yang tinggi dan berdedikasi.<sup>4</sup>

Dalam Islam etos kerja harus berlandaskan pada tiga unsur utama yaitu tauhid, taqwa, dan ibadah. Ini berarti bahwa tauhid (beriman kepada Allah Yang Maha Esa) mendorong individu untuk memandang pekerjaan dan hasil kerjanya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Takwa merupakan sikap mental yang mendorong seseorang untuk selalu berhati-hati, waspada, dan menghindari segala hal yang dilarang oleh Allah saat menjalankan pekerjaan. Sedangkan ibadah memberikan makna bahwa setiap usaha dan aktivitas yang dilakukan memiliki nilai ibadah di sisi Allah dan dijalankan dengan tujuan untuk meraih keridhaan-Nya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip nilai seperti kerja keras, disiplin, kejujuran, optimisme, kreativitas, inovasi, dan orientasi ke arah masa depan yang lebih baik baik di dunia maupun di akhirat akan selalu menjadi ciri khas sikap seorang muslim.<sup>5</sup>

Banyak ayat dalam Al-Qur'an secara tersirat mendorong umat Islam untuk giat bekerja, seperti yang terdapat dalam surat Al-Insyirah: 7-8 yang menyatakan, "Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain." Hal ini juga disampaikan dalam sebuah hadits Rasulullah yang mengajarkan, "Berusahalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya."

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits ini memberikan dorongan kepada umat Islam agar berkomitmen untuk bekerja keras dan berusaha maksimal. Artinya, seorang Muslim diharapkan memiliki semangat kerja tinggi, mengarah pada kesuksesan dan keberhasilan dalam menjalani kehidupan dunianya sekaligus mempersiapkan kehidupan akhiratnya.

Di lingkungan perusahaan, peran etos kerja karyawan memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Karyawan diharapkan untuk memberikan dedikasi penuh, pemikiran yang serius, dan alokasi waktu sepenuhnya untuk mendukung perusahaan, sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap perusahaan tersebut.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak karyawan yang khususnya beragama Islam masih bersikap tidak disiplin, bermalasan, tidak mempunyai keinginan untuk benar-benar bekerja keras, dan bekerja sesuka hati. Hal ini diperkuat dengan adanya

---

<sup>4</sup>Munzir Hitami dkk., *Islam Keras Bekerja*, Cet. Ke-1, ( Pekanbaru : Suska Press, 2005), 128.

<sup>5</sup>Hitami., *Islam Keras...*, 301.

kebiasaan yang sering disebut sebagai “jam ngaret”. "Jam ngaret" mencerminkan sikap kurang sungguh-sungguh terhadap kewajiban waktu, dan hal ini bisa mempengaruhi produktivitas serta kualitas pekerjaan seseorang. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif, disiplin waktu dan penghormatan terhadap jadwal sangat ditekankan.

Penelitian ini penulis lakukan di PT HDMS Professional Blitar. Perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa untuk keperluan *mechanical testing* skala nasional dan internasional. Saat ini PT HDMS Professional Blitar sedang aktif dalam sebuah *project* pembuatan fasilitas lepas pantai untuk Negara Qatar yang dikerjakan di wilayah Karimun, Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada PT HDMS Professional Blitar, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan karyawan masih kurang baik. Jam kerja yang telah disepakati antara pemilik perusahaan dan karyawan sering diabaikan dan tidak diterapkan dengan baik. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ahmad yang menjabat sebagai Manajer Bisnis PT HDMS Professional Blitar pada 2 Januari 2024 yang berlokasi di Kantor PT HDMS Professional Blitar, sistem kerja di PT HDMS Professional Blitar adalah setiap karyawan bekerja selama 7 jam termasuk jam istirahat pada tiap harinya mulai dari pukul 08.00 - 16.00 WIB. Namun, implementasi sistem tersebut belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari sebagian karyawan yang tidak memanfaatkan waktu kerja mereka secara optimal, sering terlambat datang, menggunakan waktu kerja untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan, serta adanya perbedaan dalam nilai etika di antara pegawai, termasuk pulang sebelum jam kerja berakhir. Keadaan ini jelas memengaruhi produktivitas PT HDMS Professional Blitar.<sup>6</sup>

Peneliti akan melakukan kajian mengenai apa saja macam etos kerja yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan dalam ekonomi Islam. Dari kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui macam etos kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas suatu perusahaan dalam ekonomi Islam. Selain itu penelitian ini juga mengkaji bagaimana pengaruh etos kerja karyawan terhadap produktivitas PT HDMS Professional Blitar. Dengan maksud untuk mengetahui pengaruh etos kerja terhadap produktivitas PT HDMS Professional Blitar. Terakhir peneliti mengkaji tentang cara mengatasi etos kerja karyawan yang masih kurang berdasarkan sudut pandang ekonomi Islam yang bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan etos kerja karyawan yang masih kurang berdasarkan sudut pandang ekonomi Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu dapat memperkaya studi tentang Ekonomi Islam,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzaki selaku Manajer Bisnis PT HDMS Professional Blitar pada tanggal 2 Januari 2024 di Kantor PT HDMS Professional Blitar.

khususnya yang terkait dengan pelatihan, motivasi dan etos kerja. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal peningkatan etos kerja, motivasi kerja untuk manajemen sumber daya manusia khususnya di PT HDMS Professional Blitar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi tertentu. Hal ini berarti penelitian kualitatif lebih fokus pada deskripsi menyeluruh yang mampu menjelaskan secara rinci tentang apa yang sedang terjadi dalam suatu kegiatan atau situasi, dibandingkan dengan membandingkan efek perlakuan spesifik atau menjelaskan sikap atau perilaku individu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen.<sup>7</sup>

Metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan untuk penelitian yang menitikberatkan pada pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”, serta membutuhkan pengendalian yang minim terhadap peristiwa yang diteliti dan fokus pada fenomena kontemporer. Dalam metode studi kasus, peneliti fokus pada perncanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kantor PT HDMS Proffesional Blitar yang beralamat di Jl. Setrojati No. 28 Ds. Papungan Kec. Kanigoro Kab. Blitar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Etos Kerja Dalam Islam**

Etos kerja Islami merupakan norma kepribadian yang menghasilkan keyakinan kuat bahwa pekerjaan tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan material semata, tetapi juga sebagai upaya untuk memperbaiki diri dengan melakukan amal yang baik, karena pekerjaan memiliki nilai ibadah yang tinggi.<sup>8</sup> Berdasarkan kutipan dari laman MUI, etos kerja dalam Islam dapat dijelaskan sebagai karakteristik individu yang memunculkan keyakinan yang kuat bahwa pekerjaan bukan hanya sekadar untuk meningkatkan martabat diri dan menunjukkan keberadaan manusia, akan tetapi juga sebagai bentuk manifestasi dari amal saleh.<sup>9</sup>

Etos kerja dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang "kerja", yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap

---

<sup>7</sup>Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, **Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum**, Vol. 21 No. 1, 2021. Available at <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>, diakses pada 2 Januari 2024.

<sup>8</sup>Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 3.

<sup>9</sup><https://mirror.mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28351/bagaimanakah-etos-kerja-menurut-islam/>, *Bagaimanakah Etos Kerja Menurut Islam?*, Diakses pada 20 Juni 2020.

Muslim dalam menjalankan berbagai aktivitas mereka di berbagai aspek kehidupan. Cara mereka memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengenai pentingnya bekerja akan membentuk etos kerja Islam.<sup>10</sup> Etos kerja dalam Islam mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menuntun perilaku kerja umat Islam. Beberapa aspek kunci dari etos kerja dalam Islam melibatkan tanggung jawab, dedikasi, kejujuran, disiplin, dan semangat kerja keras.

### Macam-macam Etos Kerja dalam Islam

#### a. Kedisiplinan atau tepat waktu

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan dan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat, yang ditandai dengan ketaatan terhadap aturan, norma, etika, dan kaidah yang berlaku. Sebagaimana firman Allah SWT.<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah nya), jika kamu benarbenar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”. (QS. An-Nisa: 59)

Dalam konteks etika kerja, kedisiplinan sangat berkaitan dengan prinsip amanah dalam Islam. Allah mendorong kita untuk menjaga kepercayaan dan komitmen, yang meliputi semua aspek hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Menjaga amanah ini memerlukan kedisiplinan, khususnya dalam mengelola waktu dengan baik dan memberikan hasil pekerjaan yang berkualitas.

#### b. Tanggungjawab

Semua masalah yang timbul harus dihadapi dengan sikap tanggung jawab, baik kebahagiaan maupun kegagalan yang merupakan sebagai konsekuensi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 7, yang berbunyi:<sup>12</sup>

نُحَسِّنُكُمْ لَأَنفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

<sup>10</sup>Baiq El Badriati., *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam dan Budaya*, Cet. Ke-1, (Mataram: Sanabil, 2021), 12.

<sup>11</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 46.

<sup>12</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 47.

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”. (QS. Al-Isra’: 7)

Tanggung jawab dalam konteks ini mencakup pelaksanaan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap Allah. Hal ini juga mencakup kesadaran akan konsekuensi dari perbuatan baik atau buruk yang dilakukan, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan akibat dari tindakan manusia.

c. Kerja Keras

Dalam Islam, kerja keras dikenal sebagai mujahadah yang memiliki makna luas, seperti yang didefinisikan oleh Ulama sebagai "istifragh ma fil wus'i", yang berarti menggunakan semua upaya dan potensi yang ada untuk menyelesaikan setiap tugas dengan baik. Hal ini dijelaskan dalam QS: Al-Ashr, ayat 1-3 yang berbunyi:<sup>13</sup>

وَالْعَصْرِ  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿١﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا  
بِالصَّبْرِ ﴿٢﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al- Ashr: 1-3)

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa manusia secara alami cenderung menuju kerugian kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, dan saling memberikan nasehat untuk kebenaran serta kesabaran. Dalam konteks ini, mujahadah atau kerja keras mencakup pemanfaatan seoptimal mungkin dari kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan setiap tugas dengan tujuan mencari keridhaan Allah. Ini mencakup keberanian, ketekunan, dan semangat untuk berjuang dalam kebaikan.

d. Jujur

Kemajuan yang diinginkan oleh setiap individu atau kelompok seharusnya dicapai secara wajar tanpa merugikan orang lain, sesuai dengan ajaran Islam. Firman

<sup>13</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 48.

Allah menekankan prinsip keadilan dan kejujuran dalam Surah Al-Baqarah ayat 267:<sup>14</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسُهُمْ مِنْ طَيِّبَاتٍ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا  
الْحَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblat nya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah: 148).

Dalam dunia kerja dan usaha, kejujuran tercermin dalam berbagai sudut pandang, seperti kesungguhan, ketelitian, dan kepercayaan. Hal ini mencakup ketepatan waktu, pemenuhan janji, pelayanan yang baik, mengakui kekurangan, dan berkomitmen untuk terus memperbaiki diri. Kejujuran juga melibatkan menjauhi perilaku berbohong atau menipu.

e. Ikhlas

Dalam budaya kerja Islami, ada satu kompetensi moral yang sangat penting, yaitu ikhlas. Ikhlas artinya bekerja dengan niat yang murni dan tujuan yang tulus. Orang yang ikhlas tidak semata-mata mengejar keuntungan atau pujian, tetapi fokus pada ibadah atau pengabdian kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Ash-Shaffat ayat 40-43:<sup>15</sup>

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ (٤٠) أُولَئِكَ هُمْ رِزْقٌ مَعْلُومٌ (٤١) فَوَاكِهُ وَهُمْ مُكْرَمُونَ (٤٢) فِي  
جَنَّاتِ النَّعِيمِ (٤٣)

Artinya: “Tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Mereka itu memperoleh rezeki yang tertentu, Yaitu buah-buahan. dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan, Di dalam surgasurga yang penuh nikmat.” (Q.S. Ash-Shaaffat: 40-43)

Semangat utama seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaan sehari-hari seharusnya didorong oleh keikhlasan, baik dalam hubungan dengan Allah (hablum minallah) maupun dengan sesama manusia (hablum minannas). Hanya orang yang bertindak dengan ikhlas yang akan memperoleh keberuntungan besar di hari kiamat, yaitu masuk surga Allah yang penuh dengan kenikmatan. Meskipun

<sup>14</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 49-50.

<sup>15</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 49.

membutuhkan kesabaran di dunia ini, namun pahala besar menanti di akhirat bagi mereka yang beramal dengan ikhlas.

### **Cara Mengatasi Etos Kerja Karyawan Yang Masih Kurang Berdasarkan Sudut Pandang Ekonomi Islam**

Dalam sudut pandang Islam, mengatasi kurangnya etos kerja karyawan melibatkan prinsip-prinsip etika Islam yang meliputi motivasi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan pemberdayaan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Niat yang Murni (Ikhlas)

Karyawan diingatkan untuk menjalankan tugas dengan niat yang murni, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Keikhlasan dalam bekerja menjadi dasar etos kerja yang kuat.

b. Tanggung Jawab dan Amanah

Etika Islam menekankan tanggung jawab dan amanah dalam bekerja. Karyawan diingatkan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, menjalankannya dengan itqan (kesempurnaan) dan amanah, sesuai dengan ajaran Islam.

c. Kedisiplinan dan Ketepatan Waktu

Kedisiplinan dan ketepatan waktu dianggap sebagai bagian integral dari etika Islam. Karyawan dihimbau untuk menjalankan tugas dengan disiplin tinggi, mematuhi waktu yang ditentukan, dan memenuhi janji dengan tepat, sebagaimana diwahyukan dalam Al-Qur'an.

d. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Karyawan

Pemberdayaan karyawan ditekankan, termasuk memberikan peluang pengembangan keterampilan dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini sejalan dengan prinsip keadilan sosial dan saling membantu dalam Islam.

e. Komitmen Terhadap Keseimbangan Kerja dan Hidup

Komitmen yang kuat memungkinkan seseorang untuk dengan gigih menghadapi tantangan, sementara kurangnya komitmen hanya akan menimbulkan stres dan tekanan. Dalam komitmen, terdapat ketekunan, keyakinan, dan semangat pantang menyerah.<sup>16</sup>

Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen perusahaan dihimbau untuk menyediakan fleksibilitas yang

---

<sup>16</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 52.

memungkinkan karyawan menjaga keseimbangan ini, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan.

f. Pelatihan dan Pengembangan

Islam mendorong pencarian ilmu dan pengembangan diri. Perusahaan dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan karyawan sesuai dengan prinsip ini, membantu mereka tumbuh secara profesional dan spiritual.

g. Keadilan dalam Penilaian Karyawan

Penilaian karyawan harus didasarkan pada prinsip keadilan, tanpa diskriminasi. Islam menekankan pentingnya perlakuan adil terhadap semua individu.

h. Integritas dan Jujur

Integritas dan jujur dianggap sebagai nilai yang sangat penting dalam Islam. Karyawan diingatkan untuk menjalankan tugas dengan integritas tinggi dan kejujuran, menghindari segala bentuk penipuan atau pelanggaran etika.

Dengan memandang etos kerja dalam konteks nilai-nilai Islam, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam, membantu karyawan mengembangkan etos kerja yang kokoh dan produktif.

### **Etos Kerja Karyawan Terhadap Produktivitas PT HDMS Profesional Blitar**

Dalam instansi, baik pemerintah maupun swasta, produktivitas kerja menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Produktivitas kerja merupakan hasil dari pemenuhan persyaratan kerja yang harus dipenuhi oleh pegawai untuk mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, peran manusia sangatlah vital dalam mencapai hasil sesuai dengan tujuan instansi tersebut, karena walaupun peralatan kerja telah sangat canggih, tanpa keterlibatan tenaga manusia, produksi barang atau jasa tidak akan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>17</sup>

Etos kerja karyawan menjadi pilar utama yang membentuk dinamika dan hasil kerja PT HDMS Professional Blitar. Karyawan yang memiliki etos kerja yang tinggi memainkan peran krusial dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Pertama-tama, motivasi dan keterlibatan karyawan adalah komponen utama yang dipengaruhi oleh etos kerja. Karyawan yang merasa termotivasi secara intrinsik untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka dan terlibat penuh dengan tujuan perusahaan akan cenderung lebih produktif.

---

<sup>17</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 65.

Disiplin dan ketepatan waktu juga menjadi faktor yang sangat penting. Karyawan yang menjalankan etos kerja yang kuat akan memiliki kedisiplinan tinggi, menjaga ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan efisiensi dalam proses kerja tetapi juga membentuk budaya kerja yang terstruktur dan dapat diandalkan.

Kualitas kerja menjadi bagian tak terpisahkan dari etos kerja yang kuat. Karyawan dengan etos kerja yang tinggi akan memperhatikan rincian dan menjaga kualitas pekerjaan mereka. Ini berdampak positif pada citra perusahaan dan kepuasan pelanggan. Aspek kreativitas dan inovasi dalam etos kerja juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Karyawan yang didorong untuk berpikir kreatif akan menciptakan solusi baru, meningkatkan efisiensi, dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Individu Muslim yang memiliki jiwa kreatif selalu tertarik untuk mencoba pendekatan atau ide baru dan orisinal, dengan harapan bahwa kinerja mereka dapat dijalankan dengan efisiensi serta efektivitas yang maksimal. Mereka yang mengikuti ajaran Islam memahami pentingnya kata pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, yaitu "iqra'" yang tidak hanya bermakna membaca, tetapi juga mengumpulkan informasi. Seorang yang kreatif juga bekerja dengan data dan informasi, mengolahnya secara teliti agar menghasilkan manfaat atau hasil yang signifikan.<sup>18</sup>

Komitmen terhadap tanggung jawab merupakan bentuk konkret dari etos kerja. Karyawan yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka cenderung lebih fokus dan dapat diandalkan. Pemberdayaan karyawan, di mana mereka merasa memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, menciptakan atmosfer kerja yang berdaya saing tinggi.

Terakhir, etos kerja yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan karyawan. Karyawan yang merasa dihargai dan memiliki fleksibilitas untuk menjaga keseimbangan ini cenderung lebih bahagia, sehat, dan produktif dalam jangka panjang. Dengan memahami secara rinci pengaruh etos kerja ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk membangun budaya kerja yang positif dan meningkatkan produktivitas karyawan secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Secara umum, etos kerja dipahami sebagai sikap mental dan dedikasi terhadap pekerjaan, yang melibatkan komitmen kuat, kedisiplinan, manajemen waktu yang baik, serta semangat untuk menghadapi tantangan.

---

<sup>18</sup>Badriati, *Etos Kerja...*, 53.

Faktor internal yang memengaruhi etos kerja meliputi karakter individu dan kondisi psikologis karyawan. Sedangkan faktor eksternal mencakup hubungan dengan rekan kerja, kondisi lingkungan kerja, serta kebijakan dan tindakan manajemen perusahaan.

Dalam meningkatkan etos kerja, perusahaan mengadopsi kebijakan yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, seperti menggalakkan kegiatan keagamaan dan meningkatkan rasa kebersamaan melalui forum interaksi antar karyawan. Motivasi dari pimpinan perusahaan juga menjadi faktor penting dalam membentuk etos kerja yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriati, B. E. 2021. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam dan Budaya*. Mataram: Sanabil.
- Hitami, M. 2005. *Islam Keras Bekerja*. Pekanbaru: Suska Press.
- Kamus, T. P. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rivai, V. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, A. 2021. *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.
- Fadli, M. R. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No. 1. Available at <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>, diakses pada 2 Januari 2024.
- Kirom, C. 2018. *Etos Kerja dalam Islam*. Jurnal Tawazun: Journal of Sharia Economic Law, Vol. 1 No. 1. Available at <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tawazun/article/view/4697>, diakses pada 5 Januari 2024.
- Kurniawan, E. 2022. *Analisis Pendapatan Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Silam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Available at <http://repository.radenintan.ac.id/17513/>, diakses pada 5 Januari 2024.
- Mamesah, S. N. 2023. *Pengaruh Komunikasi, Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Sahid Kawanua di Kota Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Available at <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39552>, diakses pada 5 Januari 2024.
- Nur'aini, R. D. 2020. *Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku*. INERSIA: Jurnal Teknik Sipil & Arsitektur, Vol. 16 No. 1. Available at <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/31319>, diakses pada 7 Januari 2024.
- Parengkuan, E. A. 2019. *Produktivitas Kerja yang Dilihat Dari Faktor Usia Dan Pengalaman Kerja*. Jurnal Manajemen STEI, Vol. 2 No. 2. Available at

<https://ejournal.stei.ac.id/index.php/ManajemenSTEI/article/view/928>, diakses pada 7 Januari 2024.

Sarwani. 2020. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Lion Mentari Airlines Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng*. JIKB: Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Vol. 11 No. 2a. Available at <https://ojs.stmikdharmapalariau.ac.id/index.php/jikb/article/view/24>, diakses pada 7 Januari 2024.